

EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA SMP DAN SMA SE-KECAMATAN BELO

AHMAD SOADIKINI¹, SYAMSUL HUDA ROHMADI², HAIRUDDIN³, TRISKA DEVI SARTONO PUTRI⁴

UIN Raden Mas Said Surakarta^{1,2,4}, Universitas Muhammadiyah Malang³
e-mail: ahmadsoadikin@gmail.com¹, syamsul.hudarohmadi@staff.uinsaid.ac.id²,
khairudinkhair2001@gmail.com³, triskadevi14@gmail.com⁴

ABSTRAK

Pemerintah merancang kurikulum merdeka sebagai pemulihan pembelajaran, tetapi beberapa sekolah belum mampu menerapkannya dengan baik sehingga perlu adanya evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan kurikulum merdeka di SMP dan SMA Se-kecamatan Belo. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kendala yang dihadapi oleh sekolah baik dari komponen guru, sarana prasarana, sumberdaya pendukung dan siswa. Oleh sebab itu tujuan penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi terhadap penerapan Kurikulum merdeka dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa SMP dan SMA belum pernah diteliti sebelumnya. Temuan penelitian diharapkan dapat dikembangkan peneliti selanjutnya dengan mengidentifikasi faktor lain yang belum diteliti. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana penunjang dalam upaya peningkatan kreativitas belajar siswa.

Kata Kunci: *Evaluasi; Kurikulum merdeka; kreativitas belajar siswa*

ABSTRACT

The Independent Curriculum, designed by the government as a measure for educational recovery, faces challenges in its implementation across various schools. This study aims to assess the effectiveness of the Independent Curriculum in enhancing learning creativity among students in junior and senior high schools within the Belo sub-district. Employing a qualitative descriptive approach, the research utilizes triangulation in data collection through observation, semi-structured interviews, and documentation. Findings indicate that schools encounter multiple obstacles related to teacher competencies, infrastructure, supporting resources, and student engagement. Consequently, the intended goal of fostering increased student learning creativity through the Independent Curriculum has not been fully realized. This study represents a novel evaluation of the Independent Curriculum's impact on student creativity, highlighting areas for further research to explore additional influencing factors. It is anticipated that these findings will guide schools in improving supporting facilities and infrastructure to better support the enhancement of student learning creativity.

Keywords: *Evaluation; Independent Curriculum; Student Learning Creativity*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inovasi kebijakan pendidikan di Indonesia yang diinisiasi untuk memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah, guru, dan siswa dalam proses belajar mengajar (Lestari et al., 2023). Kurikulum ini bertujuan untuk mendorong pengembangan potensi individu, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis dan mandiri. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan dunia pendidikan di era global yang semakin kompleks dan dinamis. Salah satu aspek

Copyright (c) 2023 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

<https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial>

penting yang menjadi perhatian dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah peningkatan kreativitas belajar siswa, yang merupakan keterampilan penting di abad ke-21.

Kreativitas belajar tidak hanya terbatas pada kemampuan berpikir out-of-the-box, tetapi juga mencakup keterampilan untuk mengembangkan ide-ide baru, memecahkan masalah, serta berinovasi dalam berbagai situasi belajar. Pada jenjang pendidikan menengah seperti SMP dan SMA, kreativitas menjadi salah satu fondasi yang harus diperkuat untuk menyiapkan siswa menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial yang semakin menuntut inovasi dan adaptabilitas.

Kecamatan Belo, sebagai salah satu wilayah yang menerapkan Kurikulum Merdeka, menjadi objek penting untuk dievaluasi dalam konteks ini. Mengingat karakteristik dan potensi unik yang dimiliki oleh sekolah-sekolah di wilayah tersebut, evaluasi terhadap penerapan Kurikulum Merdeka akan memberikan gambaran mengenai sejauh mana kebijakan ini berhasil meningkatkan kreativitas belajar siswa di tingkat SMP dan SMA. Selain itu, evaluasi ini juga dapat mengidentifikasi berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi oleh sekolah, guru, serta siswa dalam implementasinya.

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, hanya membahas penerapan kurikulum merdeka secara umum, namun masih terbatas studi yang secara spesifik mengkaji bagaimana kurikulum ini meningkatkan kreativitas belajar pada siswa di tingkat SMP dan SMA di wilayah tertentu seperti di kecamatan belo. Studi empiris yang berfokus pada konteks lokal ini masih minim dan perlu dijelajahi lebih lanjut untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan di antara wilayah dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda. Selain itu, pada berbagai penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu sekolah sebagai studi kasusnya (*instrumental case study*). Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya berfokus pada satu sekolah saja sebagai studi kasusnya melainkan gabungan dari beberapa sekolah dengan tingkatan yang berbeda (*collective case study/multiple case study*). Hal ini bertujuan untuk menunjukkan perspektif yang berbeda mengenai suatu masalah.

Perbedaan penerapan pada tingkat SMP dan SMA yang oleh Sebagian besar penelitian tidak memperhitungkan perbedaan tingkat pengaruh kurikulum pada kelompok usia yang berbeda. Dalam konteks ini, bagaimana implementasi kurikulum apakah terdapat perbedaan dalam respons, adaptasi, atau hasil belajar terkait kreativitas belajar siswa. Disisi lain, Penelitian tentang kurikulum sering kali fokus pada capaian akademik atau kognitif, seperti nilai tes standar, tetapi aspek pengembangan kreativitas siswa jarang menjadi perhatian utama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMP dan SMA se-Kecamatan Belo. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan menggali bagaimana kebijakan tersebut diterapkan, bagaimana guru dan siswa merespon perubahan kurikulum, serta bagaimana proses belajar mengajar diatur untuk mendorong kreativitas siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemangku kepentingan dalam upaya optimalisasi penerapan Kurikulum Merdeka di berbagai tingkatan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2013) dengan tujuan untuk mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di tingkat SMP dan SMA di Kecamatan Belo. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan subjek penelitian terkait penerapan kurikulum tersebut.

Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) yang berada di Kecamatan Belo. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Pemilihan subjek dilakukan dengan metode purposive sampling, di mana dipilih informan yang dianggap memiliki pemahaman dan pengalaman yang relevan terhadap topik penelitian.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan kurikulum, tantangan, dan dampaknya terhadap kreativitas belajar siswa. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati secara langsung interaksi dan proses belajar mengajar di kelas. Dokumentasi seperti laporan sekolah dan catatan evaluasi kurikulum juga digunakan untuk memperkuat temuan.

Penelitian dimulai dengan pengumpulan data awal melalui wawancara eksploratif untuk memahami konteks pelaksanaan Kurikulum Merdeka di masing-masing sekolah (Prof. Dr. Suryana, 2012). Setelah itu, observasi dilakukan selama periode tertentu untuk melihat bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan mendorong kreativitas siswa. Dokumentasi dianalisis untuk melengkapi data wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sepanjang proses penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sahir, 2022). Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan kembali dengan informan (member checking) untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan pengalaman subjek penelitian (Tamaulina Br et al., 2024).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka berdampak pada kreativitas belajar siswa di SMP dan SMA se-Kecamatan Belo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka di SMP dan SMA se-Kecamatan Belo dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, beberapa temuan penting terkait dengan pelaksanaan kurikulum ini berhasil diidentifikasi. Berikut adalah pembahasan hasil penelitian yang dikelompokkan dalam beberapa tema utama:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah

Kurikulum Merdeka diimplementasikan dengan tujuan memberikan kebebasan yang lebih luas kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa (Jannah et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, sebagian besar sekolah di Kecamatan Belo sudah mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar. Guru diberikan fleksibilitas dalam memilih metode dan materi ajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan interaktif. Namun, terdapat perbedaan dalam penerapan kurikulum di SMP dan SMA, di mana beberapa sekolah masih dalam tahap adaptasi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia yang belum sepenuhnya memahami konsep Kurikulum Merdeka.

2. Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Salah satu indikator utama dari keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka adalah peningkatan kreativitas siswa (Lestari et al., 2023). Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek lebih mampu mengekspresikan ide-ide kreatif mereka melalui berbagai media, seperti presentasi, karya seni, dan diskusi kelompok. Guru juga melaporkan adanya peningkatan inisiatif

siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan pemikiran kritis dan solusi kreatif. Namun, terdapat beberapa hambatan yang menghalangi optimalisasi kreativitas siswa, seperti kurangnya akses terhadap sumber belajar yang inovatif, terutama di beberapa SMP yang berada di daerah terpencil. Meski demikian, guru berupaya mengatasi keterbatasan ini dengan mengadaptasi materi ajar dan menggunakan pendekatan yang lebih sederhana namun tetap merangsang kreativitas.

3. Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Meskipun penerapan Kurikulum Merdeka dinilai memberikan dampak positif terhadap kreativitas siswa, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah di Kecamatan Belo. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pelatihan bagi guru. Beberapa guru mengaku masih merasa kurang percaya diri dalam menerapkan metode pembelajaran yang baru dan inovatif, karena belum sepenuhnya memahami filosofi dan strategi yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterbatasan infrastruktur, seperti ruang kelas yang belum memadai dan kurangnya peralatan pendukung seperti komputer dan akses internet, turut mempengaruhi efektivitas penerapan kurikulum. Di beberapa sekolah, kendala ini menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang optimal dan menghambat pengembangan kreativitas siswa secara maksimal.

4. Dukungan dan Partisipasi Orang Tua

Kreativitas belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh dukungan orang tua (Mulyasa, 2023). Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sekolah yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif untuk pengembangan kreativitas. Orang tua yang aktif terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka, seperti mendukung tugas proyek yang diberikan oleh sekolah, cenderung melihat peningkatan kreativitas yang lebih signifikan pada anak-anak mereka. Namun, masih ada beberapa kasus di mana keterlibatan orang tua kurang optimal, terutama di kalangan keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah. Kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pembelajaran kreatif menjadi salah satu hambatan dalam mencapai hasil yang lebih maksimal.

5. Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar

Secara umum, Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Kreativitas yang ditumbuhkan melalui pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih termotivasi dan tertarik dalam belajar (Anggraini et al., 2022). Mereka lebih mandiri dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi dan lebih percaya diri dalam mengemukakan ide-ide mereka. Meski demikian, dampak positif ini belum merata di seluruh sekolah. SMP yang berada di daerah pedesaan cenderung lebih lambat dalam mengadopsi kurikulum baru ini dibandingkan dengan SMA yang lebih dekat dengan pusat kecamatan, karena perbedaan fasilitas dan kualitas sumber daya manusia yang tersedia.

Pembahasan

1. Landasan Filosofis Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka didasarkan pada beberapa landasan filosofis pendidikan yang mendukung terwujudnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Manalu et al., 2022).

- Humanisme Progresif

Kurikulum Merdeka berpijak pada prinsip bahwa pendidikan harus mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek

kognitif, tetapi juga emosional, sosial, dan moral (Vhalery et al., 2022). Humanisme progresif menekankan kebebasan individu dalam proses pembelajaran, di mana peserta didik diberi ruang untuk mengekspresikan diri, berpikir kritis, dan mengambil inisiatif.

- **Konstruktivisme**

Pendekatan konstruktivisme dalam Kurikulum Merdeka menekankan bahwa pengetahuan bukan sesuatu yang diberikan secara pasif, tetapi dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Guru dalam konteks ini lebih berperan sebagai fasilitator, membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri (Cholilah et al., 2022).

- **Pendidikan Berbasis Kompetensi**

Kurikulum Merdeka mengusung pendidikan berbasis kompetensi yang fokus pada pengembangan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang esensial bagi peserta didik (Nugraha, 2022). Penilaian dalam kurikulum ini tidak hanya terfokus pada hasil akhir (output), tetapi juga pada proses belajar (outcome) yang mendukung pencapaian kompetensi tersebut.

2. Prinsip-Prinsip Dasar Kurikulum Merdeka

Beberapa prinsip yang mendasari penerapan Kurikulum Merdeka meliputi:

- a. **Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)**

Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan pendekatan project-based learning yang memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah nyata (Dini, 2022). Metode ini membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi, berpikir kritis, serta kreativitas.

- b. **Fleksibilitas dalam Pengaturan Pembelajaran**

Sekolah diberi kebebasan untuk mengatur sendiri proses pembelajaran berdasarkan kondisi dan kebutuhan peserta didik, termasuk dalam pemilihan materi pelajaran, metode pengajaran, dan alokasi waktu. Ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang cenderung sentralistik (Abidin, 2020).

- c. **Profil Pelajar Pancasila**

Salah satu visi utama Kurikulum Merdeka adalah membentuk peserta didik dengan Profil Pelajar Pancasila, yaitu peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, gotong royong, kreatif, dan memiliki rasa kebhinnekaan global (Jannah et al., 2022).

- d. **Diferensiasi Pembelajaran**

Kurikulum Merdeka mendorong adanya pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing, sehingga dapat mengakomodasi keragaman di dalam kelas.

- e. **Pembelajaran yang Kontekstual dan Terintegrasi**

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang terkait dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, serta integrasi antar mata pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa, karena mereka dapat mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri (Kamaruddin et al., 2023).

3. Tujuan Penerapan Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mencapai beberapa hasil berikut:

- a. **Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Dengan memberikan kebebasan bagi sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lokal, diharapkan kualitas pembelajaran akan

meningkat karena lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Enawati et al., 2024).

b. Mengembangkan Kemandirian Siswa

Kurikulum ini dirancang untuk menumbuhkan kemandirian dalam diri peserta didik, sehingga mereka mampu menjadi pembelajar seumur hidup yang mandiri dan adaptif terhadap perubahan (Rudiana et al., 2022).

c. Meningkatkan Keterampilan Abad ke-21

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Ini penting agar siswa siap menghadapi tantangan di masa depan yang penuh ketidakpastian.

d. Meningkatkan kreativitas belajar siswa

Kreativitas belajar siswa merupakan aspek penting dalam proses pendidikan, dan Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas untuk mengembangkan kreativitas ini. Melalui pembelajaran yang lebih fleksibel, berbasis proyek, dan terdiferensiasi, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide baru, berpikir kritis, dan menghasilkan solusi inovatif terhadap berbagai masalah (Abidin, 2020). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat dianggap sebagai platform yang efektif untuk memfasilitasi pengembangan kreativitas siswa, yang pada akhirnya akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah.

Hal tersebut dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti : Kemampuan menghasilkan banyak ide dalam waktu yang singkat (Fluency), Kemampuan melihat suatu masalah dari berbagai perspektif (Flexibility), Kemampuan menghasilkan ide yang unik dan tidak umum (Originality), Kemampuan memperluas ide awal menjadi lebih rinci dan matang (Elaboration)

e. Mengurangi Kesenjangan Pendidikan

Dengan memberikan fleksibilitas dalam pengaturan pembelajaran, Kurikulum Merdeka berusaha mengurangi kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah, sehingga siswa di berbagai wilayah dapat mengakses pembelajaran yang relevan dan bermutu (Enawati et al., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di tingkat SMP dan SMA di Kecamatan Belo. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa temuan penting terkait penerapan kurikulum tersebut:

1. Peningkatan Kreativitas Siswa : Penerapan Kurikulum Merdeka yang berbasis pada pembelajaran proyek memberikan peluang yang lebih luas bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menantang, memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah dengan cara inovatif. Namun, hasil ini belum sepenuhnya merata di seluruh sekolah karena keterbatasan sumber daya dan akses terhadap fasilitas pendukung.
2. Hambatan Implementasi : Meskipun Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas, terdapat kendala yang signifikan dalam implementasinya, terutama dalam hal pelatihan guru dan infrastruktur. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk memahami metode baru ini, sehingga penerapannya masih terbatas. Keterbatasan infrastruktur, seperti akses internet dan ruang kelas yang memadai, juga mempengaruhi optimalisasi pembelajaran.
3. Peran Orang Tua : Dukungan orang tua terbukti penting dalam meningkatkan kreativitas siswa. Di sekolah-sekolah yang memiliki keterlibatan orang tua yang tinggi, siswa

<https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial>

menunjukkan peningkatan kreativitas yang lebih signifikan. Sebaliknya, di lingkungan dengan keterlibatan orang tua yang rendah, terutama pada keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, kreativitas siswa berkembang lebih lambat.

Saran

1. Peningkatan Pelatihan Guru : Agar Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif, sangat penting untuk memberikan pelatihan berkelanjutan kepada para guru. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman mendalam mengenai filosofi dan strategi pengajaran Kurikulum Merdeka, khususnya terkait dengan penerapan metode pembelajaran yang mendorong kreativitas.
2. Perbaikan Infrastruktur : Pemerintah dan sekolah perlu bekerja sama dalam memperbaiki fasilitas pendidikan, termasuk akses internet, perangkat teknologi, dan ruang kelas yang layak. Dengan adanya infrastruktur yang memadai, siswa akan lebih mudah terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
3. Penguatan Kolaborasi dengan Orang Tua : Sekolah harus berupaya lebih aktif dalam melibatkan orang tua dalam proses pendidikan. Program sosialisasi dan pelibatan orang tua perlu diperkuat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya mendukung pembelajaran berbasis kreativitas di rumah.
4. Peningkatan Akses Sumber Daya Belajar : Untuk mendukung kreativitas siswa, sekolah di daerah terpencil harus diberikan akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan. Hal ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi pendidikan yang memungkinkan siswa belajar dari berbagai sumber di luar lingkungan sekolah.

Melalui upaya-upaya tersebut, diharapkan penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). Efektivitas pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek literasi, dan pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis. *Profesi Pendidikan Dasar*.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/10736>
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & ... (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. ... *Ilmu Pendidikan Dan*
<http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/53>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Dini, J. (2022). Inovasi pembelajaran dimasa pandemi: implementasi pembelajaran berbasis proyek pendekatan destinasi imajinasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://scholar.archive.org/work/o3oflsyskbhldwma7vvyil52a/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/1886/pdf>
- Enawati, E., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Dampak Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1710–1715. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2406>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. *Jurnal Pahlawan| Vol.*
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3049829%5C&val=21678%5C&title=Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Studi](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3049829%5C&val=21678%5C&title=Implementasi%20Kurikulum%20Merdeka%20Di%20Sekolah%20Penggerak%20Studi)

<https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial>

- Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal*
<https://www.lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/180>
- Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & ... (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022. *Al Yazidiy: Jurnal*
<https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/AY/article/view/36>
- Kamaruddin, I., Suarni, E., & ... (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan: Tinjauan literatur. *Jurnal Review*
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/22138>
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, eka erma. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *JISMA : JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 2(5), 85–88. <https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.129>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & ... (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan*
<http://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/download/174/84>
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=ec_hEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=kurikulum+merdeka%5C&ots=U7glYnIX63%5C&sig=eqNSOcYIP-DFknFKgrFvNckLb2U
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Prof. Dr. Suryana, Ms. (2012). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. In *Universitas Pendidikan Indonesia*.
<https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Rudiana, Y., Ruhimat, M., & Sundawa, D. (2022). Pengaruh sikap ekoliterasi, dan pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif. ... (*Jurnal Pendidikan Ilmu*
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/52305>
- Sahir, syafrika hafni. (2022). *Metodologi Penelitian* (TRI KORYATI (ed.)). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (19th ed.). PENERBIT ALFABETA.
- Tamaulina Br, S., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2024). *buku ajar metode penelitian (teori dan praktik)* (1st ed.). CV. Saba Jaya Publisher.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Journal Lppmunindra*, 8(1), 185–201.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>